

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penjelasan Per-Siklus

1. Pelaksanaan Pra-Siklus

Pelaksanaan prasiklus dilakukan sebelum penerapan model Discovery Learning dalam proses belajar mengajar. Tahap prasiklus ini berfungsi sebagai perencanaan awal dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk mengenali kondisi pembelajaran awal. Selama fase ini, tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang ada di kelas sebelum tindakan perbaikan apa pun dilakukan.

Pada tahap kondisi awal atau pra-siklus, dilaksanakan berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 10 Makale khususnya pada kelas 3, dalam proses tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai rendahnya keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Di waktu proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi didalam belajar, seperti tidak turut serta dalam mengerjakan tugas, tidak terlibat didalam menyelesaikan masalah, kurang memberikan respon bahkan memberikan pertanyaan kepada guru maupun kepada siswa yang lain, kurang dalam mencari berbagai informasi, mereka cenderung tidak berani tampil di depan untuk melakukan presentasi, yang ditemukan pada pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Mengacu pada kondisi tersebut untuk mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa terhadap pembelajaran PAK. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berinisiatif menggunakan model pembelajaran dengan harapan dapat semakin mengembangkan keaktifan para siswa pada pembelajaran PAK. Penggunaan model pembelajaran yang cukup dianggap relevan dengan karakteristik siswa di SDN 10 Makale. Di dalamnya sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan pra-siklus. Pra-siklus merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum memasuki tahapan siklus I dan II yang bertujuan untuk mengumpulkan data awal keadaan di lapangan seperti kelangsungan proses pembelajaran serta komponen-komponen yang terkandung dalam pembelajaran. Pada tahap pra-siklus penelitian didasar kan pada pengamatan keaktifan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data keaktifan belajar siswa pada saat pra-siklus

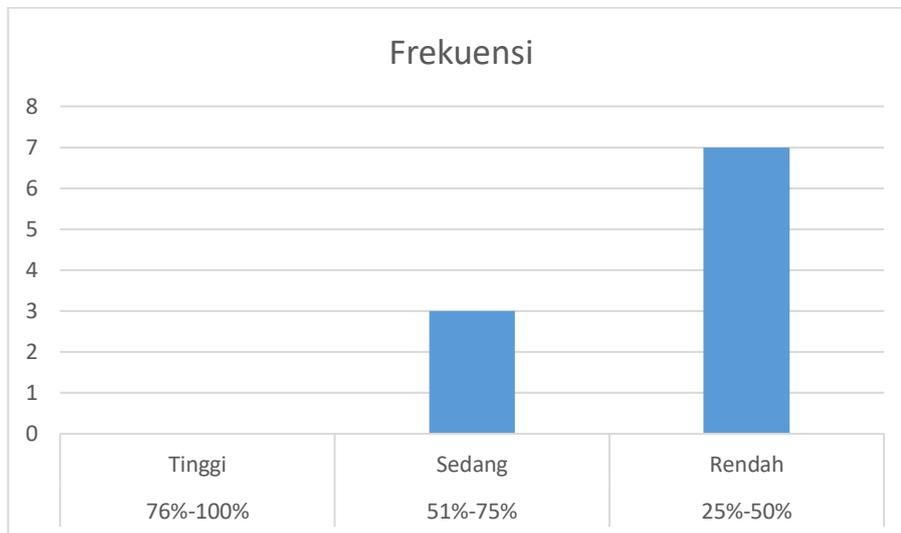
No	Nama	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Persentase	Kategori
1	Abner	20	7	35	Rendah
2	Arfa	20	10	50	Rendah
3	Chelsea	20	12	60	Sedang
4	Enjelin	20	7	35	Rendah
5	Ernesta	20	11	55	Sedang
6	Septi	20	7	35	Rendah

7	Sintia	20	11	55	Sedang
8	Triyani	20	7	35	Rendah
9	Vedro	20	7	35	Rendah
10	Yanto	20	7	35	Rendah
Rata-rata				43	Rendah

Berdasarkan penjelasan dalam tabel di atas, semua siswa hadir, yang mencerminkan kondisi awal keaktifan mereka dalam pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan. Ada 7 siswa yang termasuk dalam kategori rendah dan 3 siswa yang berada dalam kategori sedang. Masalah ini perlu diselesaikan agar keaktifan siswa saat belajar dapat meningkat. Salah satu langkah perbaikan yang akan dilakukan ialah penerapan model pembelajaran Discovery Learning, yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Maka tingkat keaktifan kondisi siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning ditampilkan dalam diagram berikut:

Digram 4.1 Pra-siklus



Berdasarkan kondisi awal yang terdapat pada diagram tersebut, perlu kita perhatikan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang, terdapat presentase kategori 25%-50% diraih oleh 7 siswa yang termasuk dalam kategori rendah dan kategori presentase 51%-75% diraih oleh 3 siswa yang berada dalam kategori sedang. Maka dilakukan tindakan dengan pelaksanaan siklus I ini dengan 2 pertemuan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Penelitian dilakukan di kelas 3 SDN 10 Makale, dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengarahkan penelitian ini khusus pada pelajaran PAK di kelas tersebut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses penelitian yang telah direncanakan, yaitu dengan merancang kegiatan pembelajaran yang telah

didiskusikan bersama guru pamong. Peneliti akan membuat modul ajar yang akan diterapkan selama pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dalam pelajaran PAK. Selain itu, peneliti juga telah menyediakan lembar observasi serta alat untuk dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus pertama, terdapat dua pertemuan yang diadakan, yaitu pada tanggal 24 Mei dan 27 Mei, yang dihadiri oleh semua siswa. Setelah peneliti mempersiapkan modul ajar, peneliti kemudian melaksanakan penelitian sesuai pada format modul ajar yang telah disusun. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan yaitu pada bab 9 dengan judul Allah hadir dalam peristiwa alam.

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- 1) Kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru menyapa peserta didik dan mempersiapkan kelas dengan mengecek kerapihan dan kelengkapan alat belajar peserta didik.
- 2) Guru memperhatikan Alkitab masing-masing murid.
- 3) Sebelum memulai pembelajaran guru meminta tiga orang murid untuk memimpin nyanyian, literasi singkat dari kitab Mazmur 2:1-12, dan doa pembukaan
- 4) Guru memperhatikan kehadiran peserta didik
- 5) Guru mengulang kembali materi sebelumnya dan menerangkan garis-garis besar mengenai topik yang akan dipelajari

- 6) guru lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu membentuk kelompok yang terdiri atas dua orang.

b. Kegiatan inti (30 menit)

Fase 1 Stimulasi

- 1) Langkah berikutnya peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, pada langkah pertama yaitu peneliti mengajak peserta didik untuk membaca Alkitab Kejadian 8:22; Ayub 37:1-24.
- 2) Guru memaparkan gambar tentang kerusakan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Fase 2 Penyajian Masalah

- 3) Peserta didik mengamati gambar yang dipaparkan kemudian mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul akibat peristiwa-peristiwa alam yang berkaitan dengan gambar yang telah dipaparkan sehingga peserta didik dapat berpikir mengeluarkan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Fase 3 pengumpulan Data

- 4) Peserta didik akan mendapat kesempatan untuk mencari dan menyimpulkan informasi yang berhubungan dengan pengamatan dan mendiskusikannya dengan kelompok.

Fase 4 Pengelolaan Data

- 5) Memperhatikan pertanyaan pada gambar kegiatan yang telah disediakan oleh guru. Siswa akan menjawab pertanyaan tersebut

berdasarkan informasi yang telah di dapatkan dari gambar yang telah dipaparkan.

Fase 5 Pembuktian

- 6) Peserta didik melakukan presentasi dari hasil pengolahan informasi kelompok mereka di depan kelas, kemudian siswa yang lain diberikan waktu agar memberi tanggapan dan pertanyaan sekaitan dengan hasil presentasi.

c. Kegiatan penutup (15 menit)

Fase 6 Kesimpulan

- 1) Guru dan peserta didik membuat beberapa kesimpulan dari pembelajaran tentang point penting yang mereka dapatkan dalam pembelajaran yang baru saja di lakukan.
- 2) Lalu guru meminta siswa untuk meminta doa penutup.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mencatat bahwa beberapa siswa masih menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah selama proses pembelajaran. Ketika mengerjakan tugas, terdapat siswa yang kurang terlibat, tidak aktif dalam menyelesaikan masalah, dan jarang bertanya kepada teman atau guru. Selain itu, siswa juga menunjukkan kurangnya keberanian untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Observasi secara langsung ini dilakukan oleh penelitian bersama rekan menggunakan lembar observasi

dan alat dokumentasi yang telah disampaikan. Data pertemuan pertama siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

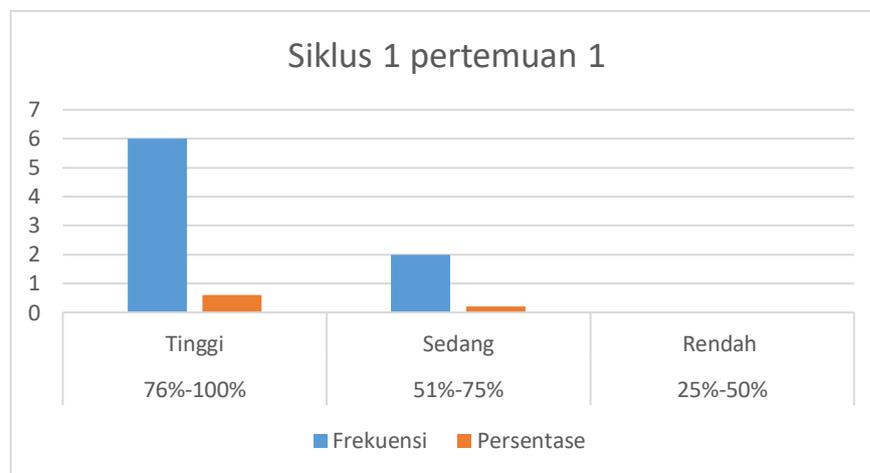
Tabel 4.2
Data peningkatan keaktifan siswa siklus 1 pertemuan 1

No	Nama	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
1	Abner	20	-	-	-
2	Arfa	20	9	45	Rendah
3	Chelsea	20	11	55	Sedang
4	Enjelin	20	11	55	Sedang
5	Ernesta	20	11	55	Sedang
6	Septi	20	9	45	Rendah
7	Sintia	20	-	-	-
8	Tri	20	6	30	Rendah
9	Vedro	20	8	40	Rendah
10	Yanto	20	8	40	Rendah
Rata-rata				45%	Rendah

Dapat di lihat bahwa tabel data pada pertemuan 1 siklus I diatas, yang dihadiri oleh 8 siswa terdapat 2 siswa yang sakit, dari tabel diatas dilihat bahwa siswa yang masuk kedalam kategori rendah yaitu 50% atau 5 siswa dan siswa yang masuk kedalam kategori sedang yaitu 30% atau 3 siswa, berdasarkan hasil tersebut maka peneliti melakukan tindakan ke pertemuan 2 untuk mendapatkan

hasil yang lebih optimal. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama tergambar dalam diagram batang berikut ini:

Digram 4.2 Diagram Siklus I Pertemuan 1



Berdasarkan tabel siklus I pertemuan 1 di atas yang dihadiri oleh 8 orang siswa 2 orang yang sakit, dilihat bahwa terdapat 30% siswa yang berada pada tingkat sedang, dan sebanyak 50% siswa tergolong dalam kategori rendah, bahwa keaktifan siswa masih kurang contohnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kurang dalam mencari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran terdapat 4 orang siswa yang sangat kurang kurang terlibat. Maka dapat dideskripsikan jumlah siswa yang selesai dengan tuntas hanya 3 siswa atau hanya 30% dari 10 siswa di dalam kelas. Dari hal tersebut indikator belum terpenuhi maka dilakukan tindakan untuk lanjut pada pertemuan ke dua siklus I.

Pertemuan 2

a. Pendahuluan

- 1) Pada pendahuluan kegiatan guru memberikan salam kepada peserta didik dan mempersiapkan kelas dengan mengecek kerapihan kelengkapan alat belajar siswa.
- 2) Sebelum pembelajaran dimulai mengawali pembelajaran dengan literasi singkat menyanyi, membaca Alkitab dari Mazmur 3:1-8 dan berdoa yang dipinpin oleh 3 orang siswa,
- 3) guru melakukan absensi kelas memastikan kehadiran siswa.

b. Kegiatan inti

Fase 1 stimulasi

- 1) Guru memberikan pertanyaan pemantik sekaitan dengan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Guru memaparkan gambar tentang seorang anak yang sedang mengamati hujan, lalu guru mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar dan mengarahkannya untuk terlibat dalam pengamatan gambar tersebut, peserta didik mengeluarkan tanggapannya berdasarkan pengalaman sehari-hari mengenai tetesan hujan yang turun di halaman rumah.

Fase 2 penyajian masalah

- 3) Guru membimbing peserta didik untuk membayangkan jika ia berada didalam kondisi seperti pada gambar, guru dapat menggali pemahaman

peserta didik tentang aktifitas apa saja yang dilakukan dan bagaimana ungkapan perasaan saat mengalami cuaca tersebut.

Fase 3 pengumpulan data

- 4) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 orang untuk mendiskusikan berbagai manfaat, baik di sekolah maupun di rumah.

Fase 4 pengolahan data

- 1) Siswa diberi kesempatan oleh Guru untuk berbicara dan mengumpulkan berbagai informasi tentang tugas kelompok yang diberikan.

Fase 5 pembuktian

- 1) Siswa melakukan persentasi di depan kelas.
- 2) Guru mengembangkan sendiri pertanyaan yang menimbulkan keinginan untuk mengetahui selain yang terdapat pada buku pelajaran contohnya pada pohon dan bunga-bunga dapat tumbuh subur karena mendapatkan air, hewan-hewan bisa bertahan hidup karena mendapatkan air, dan manusia dapat menikmati pemandangan alam yang indah ketika hujan turun.

c. Penutup

Fase 6 kesimpulan

- 1) Siswa di berikan kesempatan untuk menyimpulkan materi yang dipahami

- 2) Guru menyampaikan kesimpulan sekaitan dengan pembelajaran hari ini dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.
- 3) Doa penutup yang akan dipinpin oleh peserta didik.

d. Pengamatan

Pada pengamatan, peneliti mengamati apakah saat pelaksanaan pembelajaran ada siswa yang kurang terlibat didalamnya, masih kurang terlibat dalam pemecahan masalah. Adapun hasil pengamatan siswa yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan rekan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada siklus I.

Tabel 4. 3
Data meningkatkan keaktifan siklus 1 pertemuan 2

No	Nama	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
1	Abner	20	10	50	Rendah
2	Arfa	20	12	60	Rendah
3	Chelsea	20	13	65	Sedang
4	Enjelin	20	13	65	Sedang
5	Ernesta	20	13	65	Sedang
6	Septi	20	11	55	Rendah
7	Sintia	-	-	-	-
8	Tri	20	9	45	Rendah
9	Vedro	20	9	45	Rendah
10	Yanto	20	10	50	Rendah
Rata-rata				55%	Rendah

Berdasarkan tabel data siklus I pertemuan 2 di atas yang dihadiri oleh 9 siswa, 1 orang siswa yang sakit. Dapat dilihat bahwa pada pertemuan ini keaktifan siswa masih kurang yang di tandai dengan presentase kategori sedang 30% atau 3 siswa dan presentase kategori rendah 60% atau 6 orang siswa, ditemukan bahwa data di atas menunjukkan masih belum terjadi peningkatan keaktifan siswa, untuk itu dilaksanakan siklus II untuk melihat perbandingan keaktifan siswa yang meningkat dengan diterapkannya model *Discovery learning* ini.

Tabel 4.4

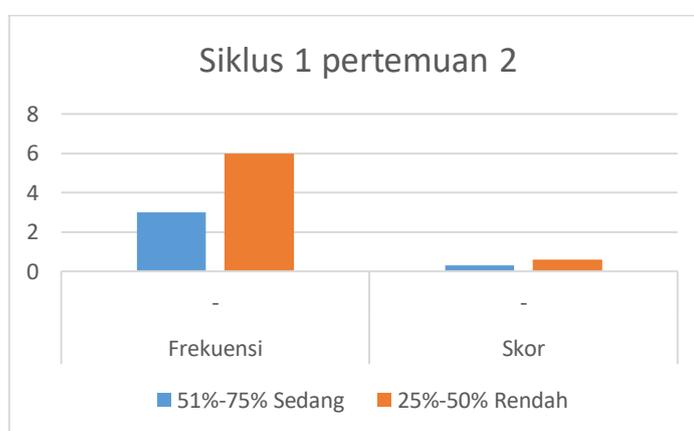
Keaktifan belajar siswa siklus I pertemuan 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
76%-100%	Tinggi	-	-
51%-75%	Sedang	3	30%
25%-50%	Rendah	6	60%

Dari diagram tersebut, dapat kita melihat kondisi awal keaktifan siswa pada pra-siklus sebelum tindakan dilaksanakan. Pada siklus I, terdapat siswa yang masuk dalam kategori sedang, yaitu 30% atau 3 siswa, sementara 60% atau 6 siswa berada dalam kategori rendah. Jumlah siswa yang tuntas dalam kategori sedang adalah 3, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I ini belum berhasil. Hal ini terjadi karena tingkat

keaktifan belajar siswa belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu 75% dari total 10 siswa. Target keaktifan yang ingin dicapai adalah 75% atau 8 siswa, sesuai dengan indikator pencapaian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Diagram 4.3 Diagram Siklus I Pertemuan 2



Berdasarkan diagram tersebut ditemukan bagaimana keterlibatan siswa pada siklus 1 terdapat 7 orang siswa yang masuk dalam kategori rendah dengan presentase 30%, 3 siswa termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 60%.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus 1 di SDN 10 Makale, nilai rata-rata siswa masih rendah. Siswa mulai aktif berdiskusi dengan teman sebayanya, tetapi kurang percaya diri untuk mempresentasikan di depan kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan Siklus 2 untuk mengamati bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memengaruhi keterlibatan siswa dalam

pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi berdasarkan observasi kelas, rata-rata siswa sudah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan tidak ragu bertanya jika mengalami kesulitan memahami materi. Jika dibandingkan dengan kondisi awal prasiklus di mana model *Discovery Learning* belum diterapkan siswa masih belum berperan secara aktif, dalam mencari berbagai informasi, sudah ada sebagian siswa yang aktif untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan namun masih kurang dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga pelaksanaan siklus 1 diperoleh nilai 62% yang masih ada dalam kategori sedang dan kategori belum mencapai nilai kategori tinggi. Untuk itu langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penelitian ulang pada siklus II untuk mengetahui perkembangan keaktifan siswa yang lebih meningkat.

Tabel 4.5
Refleksi Siklus 1

Kondisi siklus 1	Rencana Perbaikan
Siswa masih belum terlibat aktif didalam mengerjakan tugas.	Menciptakan kondisi belajar yang positif serta menyesuaikan pemberian tugas dengan minat siswa.
Jika ada materi yang tidak dipahami siswa, mereka tidak akan bertanya kepada teman sejawat atau instruktur untuk meminta klarifikasi.	Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, serta memberikan pertanyaan pemantik yang merangsang rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan hasil tabel dan refleksi tersebut, dapat dilihat bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih belum mencapai kategori yang ingin dicapai

yaitu 75%, oleh karena itu perlu dilakukan siklus II agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

3 Tahap Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap tersebut, materi yang digunakan dalam materi yang ada pada pada Pelajaran 10 sesuai dengan modul ajar yaitu alamku lestari. Untuk pelaksanaannya mengacu pada model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada Pelaksanaan siklus I dilakukan dua pertemuan pada tanggal 24 mey 2025 dan pertemuan ke dua 27 mey 2025 yang dihadiri oleh 7 siswa. Setelah peneliti mempersiapkan modul ajar, peneliti kemudian melaksanakan penelitian dilakukan sesuai dengan modul ajar yang ada. Proses ini terdiri dari dua pertemuan, pada pertemuan tersebut, materi yang diajarkan yaitu pelajaran 9 dengan judul Allah hadir dalam peristiwa alam.

Pertemuan I

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti menyapa peserta didik dan mempersiapkan kelas.
2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menunjuk tiga orang siswa untuk memimpin literasi singkat yaitu menyanyi, membaca Alkitab Mazmur 4:1-8, dan Doa

3. Guru memastikan daftar hadir siswa.
4. Guru membahas pembelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini.
5. Guru menyampaikan apa yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut.

b. Kegiatan Inti

Fase 1 stimulasi

- 1) Guru mengarahkan siswa membuka Alkitab Kejadian 2:15 yang dibaca secara bersamaan, lalu guru memimpin siswa untuk menyanyikan lagu yang berkaitan dengan alam "Sungguh Indah Alam"

Fase 2 penyajian masalah

- 2) Guru mengarahkan peserta didik menganalisa tentang kebaikan-kebaikan Tuhan Yesus lewat lagu sungguh indah alam maupun didalam kehidupan sehari-hari.

Fase 3 pengumpulan data

- 3) Siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya sekaitan dengan tugas yang akan dikerjakan.

Fase 4 pengolahan data

- 4) Siswa mencari jawaban didalam buku maupun sumber-sumber yang lain dan mendiskusikannya dengan teman sebangkuk.

Fase 5 pembuktian

- 5) langkah selanjutnya siswa akan memaparkan hasil diskusi.

c. Kegiatan Penutup

Fase 6 kesimpulan

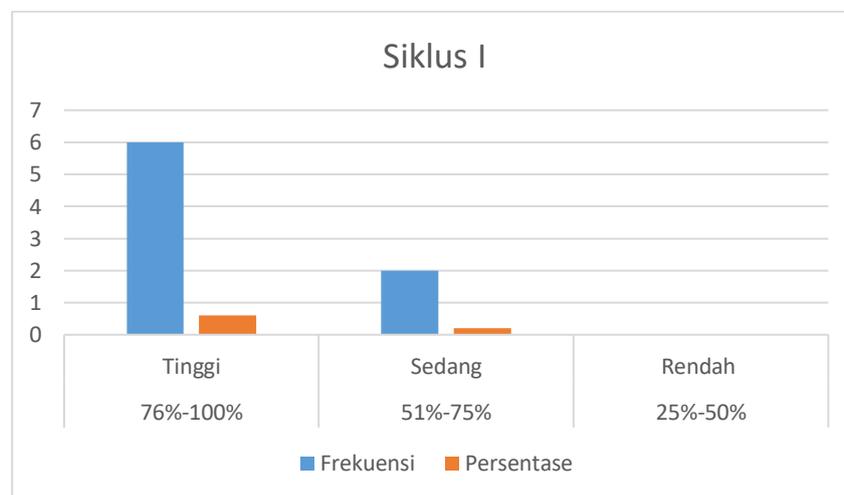
- 1) peserta didik akan mermbuat rangkuman materi pembelajaran yang dibimbing oleh guru.
- 2) Pada akhir pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan dari guru lalu memimpin nyanyian penutup dan meminta kesediaan peserta didik untuk memimpin doa pulang.
- 3)

Tabel 4.6
Data hasil meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1

No	Nama	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
1	Abner	20	13	65	Sedang
2	Arfa	20	17	85	Tinggi
3	Chelsea	20	19	95	Tinggi
4	Enjelin	20	15	75	Sedang
5	Ernesta	20	15	75	Sedang
6	Septi	20	-	-	-
7	Sintia	20	17	85	Tinggi
8	Tri	20	15	75	Sedang
9	Verdro	20	16	80	Tinggi
10	Yanto	20	15	75	Sedang
Rata-rata				76,8%	Tinggi

Berdasarkan pemaparan tabel di atas bahwa pada siklus II pertemuan 1 yang dihadiri oleh 9 orang siswa, terdapat 1 siswa yang sakit, bahwa presentase kategori siswa yang tinggi terdapat 40% siswa yang masuk kedalam kategori tinggi dan 60% siswa yang masuk kedalam kategori sedang. Dengan demikian jumlah ketuntasan Melalui penerapan model Discovery Learning telah maksimal dengan memenuhi syarat ketuntasan yaitu 75% dari 10 siswa, yang artinya target keaktifan belajar pada siklus II pertemuan 2 dikatakan berhasil namun, untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal maka dilanjutkan pada pertemuan 2. tabel diatas akan lebih diperjelas pada disgram tersebut:

Digram 4.4 Siklus II Pertemuan 1



Dari hasil diagram tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan presentase rendah yaitu 51%-75% atau 5 siswa dan presentase tinggi yaitu 76%-100% atau 4

siswa, maka untuk mencapai hasil yang lebih maksimal maka dilakukan pertemuan 2 pada siklus II ini.

Pertemuan II

a. Pendahuluan

- 1) Pada pendahuluan diawali dengan guru menyapa peserta didik.
- 2) sebelum kegiatan belajar diawali dengan literasi singkat menyanyi, membaca Alkitab Mazmur 5:1-13 dan berdoa dengan dipimpin oleh tiga orang siswa.
- 3) guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan memeriksa pekerjaan rumah siswa.

b. Sesi Utama

Fase 1 stimulasi

- 1) Pada sesi utama guru mengajak siswa mengamati gambar yang disajikan dalam buku.

Fase 2 penyajian masalah

- 2) Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar hutan yang dipenuhi oleh pepohonan dan mengarahkan peserta didik untuk menganalisis dan berfikir dengan seksama untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin tentang jenis tumbuhan apa saja yang termasuk didalam gambar tersebut dan hal-hal yang belum dimengerti mengenai gambar tersebut.

Fase pengumpulan data

- 3) Guru kemudian memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh dua orang yaitu menuliskan tanggungjawab manusia terhadap alam dan hewan sekitar serta bagaimana cara merawatnya.

Fase 4 pengolahan data

- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dengan mendiskusikannya dengan kelompok.

Fase 5 pembuktian

- 5) peserta didik satu persatu akan melakukan presentasi di depan kelas.

c. Kegiatan Penutup

Fase 6 kesimpulan

- 1) Pada kegiatan ini guru memberikan tugas agar siswa dapat membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran.
- 2) Kemudian ditutup dengan kesimpulan akhir guru dan doa penutup yang dipinpin oleh guru.

d. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung untuk menentukan tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat. Mereka menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, dan tidak takut meminta bantuan guru atau teman sekelas jika tidak memahami sesuatu. Selain itu,

siswa mampu menemukan informasi dari berbagai sumber dan berani mempresentasikan di depan kelas. Data tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus II dikumpulkan selama proses pembelajaran ini. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil observasi yang dilakukan selama siklus II.

Tabel 4.7
Data hasil Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 2

No	Nama	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
1	Abner	20	15	75	Sedang
2	Arfa	20	19	95	Tinggi
3	Chelsea	20	-	-	-
4	Enjelin	20	19	95	Tinggi
5	Ernesta	20	19	95	Tinggi
6	Septi	20	18	90	Tinggi
7	Sintia	20	19	95	Tinggi
8	Tri	20	-	-	-
9	Verdro	20	16	80	Tinggi
10	Yanto	20	15	75	Sedang
Rata-rata				87,5	Tinggi

Tabel siklus II pertemuan 2 di atas bahwa terdapat 9 orang siswa yang hadir, 1 siswa yang sakit. Dalam tabel tersebut presentase keaktifan siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dimana presentase

siswa yang mendapatkan kategori tinggi yaitu 75% dengan jumlah siswa 6 dan presentase sedang 25% dengan jumlah siswa 2 orang.

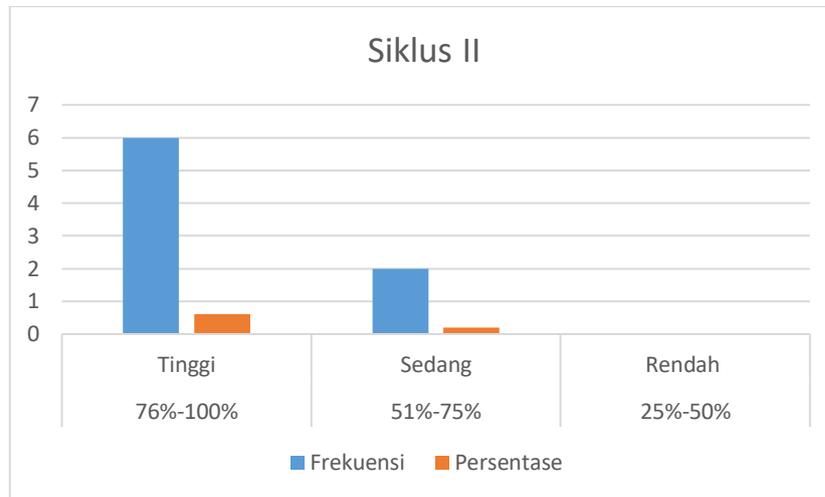
Tabel 4.8
Keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
76%-100%	Tinggi	6	75%
51%-75%	Sedang	2	25%
25%-50%	Rendah	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus II dari 10 siswa hanya 8 siswa yang hadir, 2 siswa yang sakit, dengan demikian siswa yang tidak hadir tidak dihitung dan tidak masuk kedalam kategori 100% menjadi 80% maka subjek penelitian terdapat siswa yang masuk kedalam kategori tinggi mencapai 75% atau 6 siswa dan siswa yang masuk kedalam kategori sedang mencapai 25% dengan jumlah 2 siswa, sehingga penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dihentikan pada siklus II ini, karena keberhasilan yang ingin dicapai pada indikator capaian telah didapatkan terbukti pada data kategori tinggi sudah mencapai.

Jika dibuatkan dalam bentuk grafik dapat dilihat bahwa siswa yang masuk kedalam kategori rendah, sedang, tinggi yaitu:

Diagram 4.5 Diagram Siklus II Pertemuan 2



Pada presentase dapat dilihat peserta didik dengan jumlah 8 orang pada siklus II pertemuan 2, 2 siswa yang sakit tidak masuk kedalam kategori. Maka siswa yang masuk kedalam presentase sedang 51%-75% yaitu 2 siswa dan yang masuk kedalam kategori tinggi yaitu 76%-100% 6 siswa.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada lembar observasi terdapat peningkatan pada keaktifan belajar siswa setelah dilakukan siklus 2, hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran PAK dengan diterapkannya model pembelajaran *Discovery learning*. Berdasarkan hasil perolehan pengamatan selama melaksanakan siklus II ini bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sudah sangat meningkat dimana siswa mengerjakan tugas dan membantu teman jika mengalami kesulitan, siswa mencari informasi pemecahan masalah yang relevan dengan topik, berani bertanya tanpa disuruh, sudah mampu mencari dengan jelas dan mampu menjelaskan informasi yang diperoleh, siswa berani

mempresentasikan hasil diskusi dengan baik. Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, Terbukti dengan perolehan skor yang sesuai target, sehingga tidak perlu melaksanakan siklus lanjutan.

B. Analisis Data

Informasi yang dikumpulkan melalui penelitian dengan penerapan model pengajaran Discovery Learning di kelas Pendidikan Agama Kristen dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa di SDN 10 Makale, yang berada di kelas 3, Terlibatnya siswa dalam kegiatan belajar berfokus kepada penciptaan hubungan antara minat siswa dan hal-hal yang diperoleh di sekolah dengan melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru, praktik menemukan sendiri mengajarkan seseorang untuk memperoleh informasi dengan cara yang membuat informasi itu lebih siap digunakan dalam pemecahan masalah³⁰. bahwa ditemukan adanya perbedaan antara kondisi awal dengan hasil pelaksanaan siklus I dan hasil pelaksanaan siklus II, yang dipaparkan dalam tabel analisis sebagai berikut:

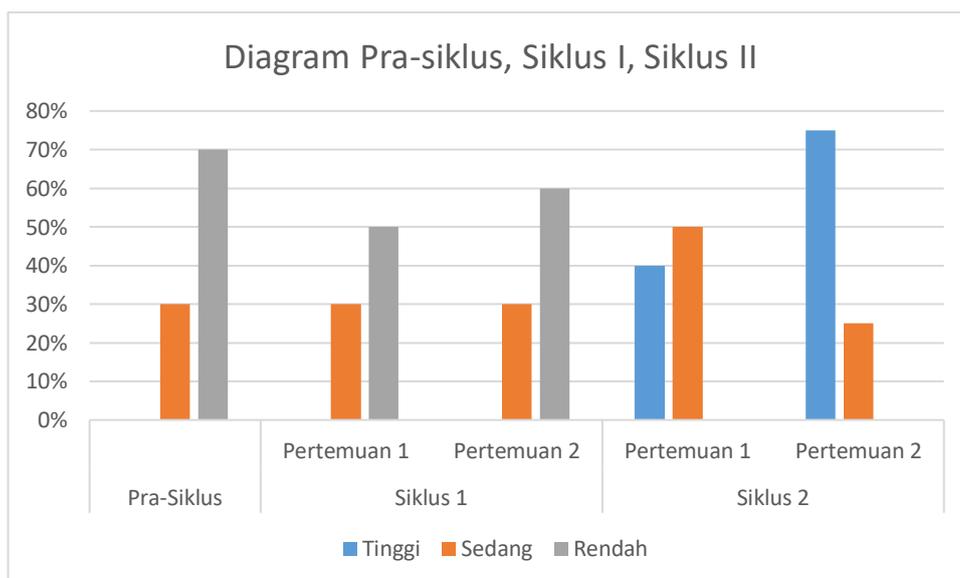
Tabel 4.9
Peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran

Kategori	Pra-Siklus	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tinggi	0%	0%	0%	40%	75%

³⁰ Siti Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan," *Mudarrisuna* 11 (2021): 404.

Sedang	30%	30%	30%	50%	25%
Rendah	70%	50%	60%	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil Discovery Learning siklus I dan II. Data yang dikumpulkan, khususnya dari lembar observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama kristen dengan model *Discovery Learning*, menunjukkan peningkatan yang memenuhi indikator capaian yang telah ditetapkan. Peningkatan ini mencapai kategori yang tinggi yaitu 75%, berbeda dengan data awal siklus I yang hanya mencapai 30%. Setelah dilakukan peningkatan yang diperlukan, siklus II mencapai kategori tinggi dengan skor 75%. Data lebih lanjut dapat diilustrasikan pada diagram batang di bawah ini.



Berdasarkan diagram di atas terjadi peningkatan yang pada siklus I dan siklus II setelah dilakukan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sehingga data yang diperoleh dari siklus I yaitu 30% setelah dilakukan perbaikan meningkat pada siklus II dengan kategori tinggi mencapai pada siklus II dengan kategori tinggi 75% maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa siklus tersebut sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dalam penerapan model *Discovery Learning* terdapat kelemahan yaitu:

- a. siswa tidak mendapat kesempatan untuk berpikir karena mereka telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru kelas, di dalamnya dibutuhkan waktu yang terbilang lebih lama serta harus dengan persiapan yang matang dari guru dan siswa.
- b. Proses *Discovery Learning* memerlukan sumber daya yang memadai, seperti fasilitas, peralatan, dan bahan ajar. Adapun cara pemecahannya yaitu, guru perlu menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mendukung proses yang terdapat dalam *Discovery Learning*.

C. Pembahasan Siklus

1. Deskripsi Tindakan

Pada deskripsi tindakan siswa pada siklus I dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan mengamati dan menganalisis gambar yang dipaparkan oleh guru, kemudian mereka mengidentifikasi masalah-

masalah yang timbul akibat peristiwa alam kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selanjutnya pada pertemuan dua siklus I mereka mencari berbagai kegunaan air hujan baik di rumah maupun sekolah mereka menganalisa dan membayangkan ketika berada di rumah apa saja kegunaan air dan bagaimana menggunakan air dengan benar agar tidak boros, kemudian membacakan hasil diskusi. Selanjutnya siklus II peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAK dengan menyanyikan lagu dengan judul "sungguh indah alam" lalu mereka dibagi kelompok yang terdiri atas 2 orang, kemudian mengalisis apa saja bentuk-bentuk kebaikan Tuhan lewat lagu tersebut yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, mereka kemudian mencari berbagai informasi melalui pengalaman yang dialami baik di rumah maupun sekolah kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Selanjutnya pada pertemuan kedua peserta didik mencari informasi tentang bagian tanggungjawab manusia terhadap alam dan hewan serta bagaimana cara merawatnya, lalu mereka akan mencari berbagai informasi dari buku serta pengalamannya di rumah kemudian mereka melakukan presentasi di depan kelas sekaitan dengan jawaban yang mereka telah diskusikan bersama. Deskripsi tindakan dilakukan oleh guru mengalami perkembangan pada setiap siklus yakni siklus I 30% atau setara dengan 3 siswa yang mencapai kategori sedang, 60% atau 6 siswa yang memperoleh kategori rendah dan siklus II 75% atau setara dengan 6 siswa dari 8 siswa karena 2 siswa tidak hadir dan tidak dihitung dalam pertemuan 2 siklus II dan kategori rendah 25% atau 2 siswa.

2. Deskripsi Aktivitas peserta didik

Pada pertemuan pembelajaran siklus I siswa kelas 3 SDN 10 Makale, peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dari hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa pada siklus I keaktifan belajar siswa masih dalam kategori sedang dan belum mencapai kategori tinggi terutama perbaikan pada indikator turut serta dalam mengerjakan tugas. Kemudian pada siklus II setelah dilakukan perbaikan dan evaluasi terhadap siklus I, ditemukan bahwa siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan, pada akhirnya mulai rajin dalam mengerjakan tugas dengan baik. Terbukti dengan data yang menunjukkan bahwa dari hasil tindakan tersebut mengalami peningkatan.

3. Deskripsi Pengelolaan Pembelajaran

Melalui langkah-langkah perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi, hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa selama siklus I dan II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah menggunakan pendekatan pembelajaran Discovery Learning. Tujuan utama penerapan model ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, menjadikan pengalaman belajar lebih menarik, dan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

4. Deskripsi Penguasaan materi

Pembelajaran diberikan secara langsung dan aktif untuk mengamati respon peserta didik ketika pembelajaran berlangsung yang memicu pada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil yang ditemukan ketika pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan Ketika mengajar, gunakan model

Pembelajaran *Discovery Learning* untuk mendorong keterlibatan siswa, yang terlihat pada Siklus II ketika siswa diberi tugas yang mengharuskan mereka untuk secara aktif mencari materi dari berbagai sumber dan kemudian dengan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi mereka di kelas sesuai dengan pengalaman dan pengamatan yang telah mereka kumpulkan bersama kelompoknya.